

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. (1995:21) penelitian korelasional dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksplorati) (2) deskriptif (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Jenis penelitian korelasional ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) X, terhadap Kompetensi Profesional Guru Y dan Prestasi Belajar Siswa Z.

Secara lebih sistematis, pengaruh antara variabel penelitian ini digambarkan dalam gambaran paradigma pemikiran sebagai berikut:

Gambar 3.1 Paradigma pemikiran



Penelitian ini menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antara variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan angka yang cukup akurat. Sugiyono (2004:12-13) penelitian kuantitatif didasarkan paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris.

B. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004:57). Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri yang aktif dalam kegiatan MGMP yang diselenggarakan LPMP provinsi Jawa Barat di Wilayah kota Bandung.

Selanjutnya karena jumlah populasinya lebih dari seratus, maka peneliti mengambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Populasi guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMA Negeri di Kota Bandung untuk setiap sekolah disajikan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel: 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Guru bahasa Inggris
SMA N 1 kota Bandung	7
SMA N 2 kota Bandung	5
SMA N 3 kota Bandung	6
SMA N 4 kota Bandung	5
SMA N 5 kota Bandung	5
SMA N 6 kota Bandung	3
SMA N 7 kota Bandung	5
SMA N 8 kota Bandung	5
SMA N 9 kota Bandung	3
SMA N 10 kota Bandung	5
SMA N 11 kota Bandung	6
SMA N 12 kota Bandung	5
SMA N 13 kota Bandung	7
SMA N 14 kota Bandung	5
SMA N 15 kota Bandung	2
SMA N 16 kota Bandung	7
SMA N 17 kota Bandung	4
SMA N 18 kota Bandung	2
SMA N 19 kota Bandung	4
SMA N 20 kota Bandung	7
SMA N 21 kota Bandung	3
SMA N 22 kota Bandung	6
SMA N 23 kota Bandung	5
SMA N 24 kota Bandung	5
SMA N 25 kota Bandung	5
SMA N 26 kota Bandung	4
SMA N 27 kota Bandung	3
	129

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Alasan mengapa teknik sampel diambil dalam penelitian ini dan bukan seluruh populasi penelitian, karena selain keterbatasan waktu dan biaya peneliti meyakini dengan sampel saja penelitian ini sudah dapat membuat kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diyakini memenuhi syarat representatif, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi guru MGMP yang diselenggarakan LPMP Jawa Barat. Sejalan dengan hal tersebut, Asher & Vockell (1995) mengemukakan, *"the sample must be representative of the population about which we wish to make generalization."*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduwan, 2005:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut: Dari jumlah sampel 54 responden tersebut untuk mempermudah dalam penyebaran kuesioner jumlah masing-masing sampel disajikan pada tabel responden 3,2 terlampir.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu angket tentang kegiatan MGMP dan kompetensi profesionalisme guru. Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 54 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket yang disusun dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

Table: 3.3. Skor Item Pernyataan

Jawaban Responden		Skor	
		Item Pernyataan Positif	Item Pernyataan Negatif
Pilihan jawaban	1 = Sangat tidak setuju	1	5
Pilihan jawaban	2 = Tidak setuju	2	4
Pilihan jawaban	3 = Ragu-ragu	3	3
Pilihan jawaban	4 = setuju	4	2
Pilihan jawaban	5 = Sangat setuju	5	1

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen (c) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Berikut ini kisi-kisi secara rinci masing-masing instrumen:

1. Kisi-kisi Kegiatan MGMP

Tabel: 3.4.

Kisi-Kisi Instrument Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

No	Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X1)	1. Perencanaan Kegiatan MGMP	1.1 program	1 - 2	3	3
			1.2 jadwal kegiatan	4 - 5	-	3
			1.3 pembagian tugas	6 - 9	-	3
		2. Pelaksanaan kegiatan MGMP	2.1 materi	10-11	12	3
			2.2 metode	13-15	-	3
			2.3 instruktur	16-19	-	3

			2.4 operational pelaksanaan	20-21	-	2
			2.5 media dan peerlengkapan	22-23	-	2
		3. Evaluasi	3.1 Aspek yang dievaluasi	24	25-26	3
			3.2 Proses pelaksanaan	27-30	-	4
			3.3 Feedback	31-33	-	3

2. Kompetensi Profesional Guru

Tabel: 3.5. Kisi-Kisi Instrument Kompetensi Profesional Guru

No	Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	No Item		Total Item
				Positif	Negatif	
2	Kompetensi Profesional Guru X2	1. Landasan pendidikan	1.1 Memahami standar kompetensi guru	1-4	5	5
		2. Penguasaan Bahan	1.2 Memahami materi	6-8	-	3
		3. Mengelola Program pengajaran	3.1 Merumuskan tujuan pembelajaran dan RPP	10-11	9	3
			3.2 Menguasai metodologi pembelajaran	12-13	-	2
			3.3 Melaksanakan program pengajaran	14-15	-	2
			3.4 Melaksanakan program remedial		16	1
		4. Mengelola kelas	3.1 Mengatur tata ruang kelas	17	-	1
			3.2 Menciptakan iklim belajar yang baik dalam kelas	18-21	-	4
		5. Menggunakan media dan sumber belajar	4.1 Mengenal, memilih dan menggunakan media pembelajaran	22-23	-	2
			4.2 Menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar	24	-	1
		6. Melakukan penilaian hasil	5.1 Mengenal bentuk dan teknik penilaian	25-27	-	3

		belajar siswa	5.2 Manilai prestasi belajar siswa	28-29	-	2
			5.3 Melakukan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa	30-31	-	2

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi analisis angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari guru-guru Musyawarah Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA Negeri di Kota Bandung yang antara lain adalah nilai prestasi belajar siswa.

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu angket untuk mengetahui kegiatan MGMP dan kompetensi profesional guru yang diedarkan pada guru-guru SMA di kota Bandung.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka data dianalisis dengan

tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2004:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah yaitu $r > 0,344$.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa: butir pernyataan nomor 21 dan 28 instrumen variabel X dan butir pernyataan

nomor 13, 15 dan 29 tidak valid karena nilai $r > 0,344$. Sehingga jumlah instrument yang dipakai dalam penelitian ini menjadi 31 item pernyataan. Dan data hasil analisis validitas lengkap dari output SPSS dapat dilihat pada table: 3.6 sebagai berikut:

Table: 3.6 Hasil Uji Validitas Instrument

No	MGMP		Kompetensi Professional Guru	
	Pearson Product Moment Corelation	Kesimpulan	Pearson Product Moment Corelation	Kesimpulan
1	0,523	Valid	0,497	Valid
2	0,606	Valid	0,507	Valid
3	0,679	Valid	0,393	Valid
4	0,641	Valid	0,433	Valid
5	0,523	Valid	0,533	Valid
6	0,659	Valid	0,366	Valid
7	0,694	Valid	0,636	Valid
8	0,561	Valid	0,346	Valid
9	0,735	Valid	0,429	Valid
10	0,694	Valid	0,436	Valid
11	0,735	Valid	0,560	Valid
12	0,588	Valid	0,076	Valid
13	0,605	Valid	0,162	Tidak Valid
14	0,574	Valid	0,354	Valid
15	0,694	Valid	-0,148	Tidak Valid
16	0,689	Valid	0,713	Valid
17	0,403	Valid	0,419	Valid
18	0,699	Valid	0,357	Valid
19	0,570	Valid	0,346	Valid
20	0,449	Valid	0,539	Valid
21	0,308	Tidak Valid	0,647	Valid
22	0,675	Valid	0,468	Valid
23	0,456	Valid	0,560	Valid
24	0,694	Valid	0,648	Valid
25	0,577	Valid	0,386	Valid
26	0,523	Valid	0,496	Valid

27	0,748	Valid	0,511	Valid
28	0,264	Tidak Valid	0,673	Valid
29	0,680	Valid	-0,336	Tidak Valid
30	0,449	Valid	0,432	Valid
31	0,603	Valid		
32	0,570	Valid		
33	0,561	Valid		

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan andalan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Koefisien Alpha (σ) Cronbach (1955) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{i^2}} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir

σ_{i^2} = varians total

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh ringkasan reliabilitas tiap instrumen pada Tabel 3.7 mengindikasikan tingginya reliabilitas instrumen.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
MGMP	.950	.950	33
Kompetensi Profesional Guru	.842	.842	30

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 angket kegiatan MGMP adalah Koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0.950 lebih besar dari 0,70. Untuk angket kompetensi profesional guru nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,842 lebih besar dari 0,70. Hal tersebut berarti bahwa kedua instrumen realibel untuk mengukur variabel penelitian. Nilai dari masing masing variabel tersebut mendekati nilai maksimal dari skala Cronbach's Alpha = 1. Berdasarkan hasil tersebut baik uji validitas maupun reliabilitas, maka instrument dari kedua variabel ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

3. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

- 1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel sampel.

- 2) Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- 3) Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variable X, variable Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Tujuan analisis deskriptif untuk karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik unit analisis/responden/sampel yang akan diteliti. Mengacu pada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, deskripsi data karakteristik responden terdiri dari atas, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status akreditasi sekolah, masa kerja, serta pendidikan dan pelatihan responden. Analisis deskriptif umur dan masa kerja dilakukan dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, range, serta nilai maksimum dan minimum. Sedangkan analisis deskriptif untuk karakteristik jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status akreditasi sekolah, serta pendidikan dan pelatihan responden dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase tiap-tiap data yang diperlukan.

Deskripsi variabel penelitian Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pembobotan

terhadap skor masing-masing variabel. Pembobotan ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item masing-masing variabel yang dibobot. Dengan demikian dapat diketahui persentase tiap-tiap variabel yang diteliti, yaitu musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kompetensi professional guru. Untuk mengukur variabel-variabel ini dilakukan dengan memberi skor dan jawaban angket/kuesioner yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut: untuk butir soal dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu ragu diberi nilai 3 jawaban setuju diberi nilai 4. dan jawaban sangat setuju diberi nilai 5. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menetapkan kriteria setiap indikator dan variabel adalah:

1. Menetapkan jumlah skor maksimum (tertinggi) yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item/butir dan jumlah responden.
2. Menetapkan jumlah skor minimum (terendah) yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item/butir dan jumlah responden.
3. Menetapkan range/rentang yang diperoleh dan selisih skor tertinggi dan skor terendah.
4. Menetapkan interval yang diperoleh dengan membagi range dengan jumlah pilihan kriteria yang terdiri atas 5, yaitu sangat sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$v = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas } s}{\text{Daerah batas atas} - \text{daerah batas bawah}}$$

Hasil perhitungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel MGMP

Tabel 3.8

Kriteria skor Perencanaan kegiatan

Interval skor			Kriteria
9	-	16	sangat kurang
17	-	24	kurang
25	-	32	sedang
33	-	40	baik
41	-	48	baik sekali

Dimensi Perencanaan kegiatan terdiri dari 9 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 45 dan minimum adalah 9 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.9 Kriteria skor Pelaksanaan kegiatan

Interval skor			Kriteria
14	-	25	sangat kurang
26	-	37	kurang
38	-	49	sedang
50	-	61	baik
62	-	73	baik sekali

Dimensi pelaksanaan kegiatan terdiri dari 14 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 70 dan minimum adalah 14 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.10 Kriteria skor evaluasi kegiatan

Interval skor			Kriteria
10	-	18	sangat kurang
19	-	27	kurang
28	-	36	sedang
37	-	45	baik
46	-	54	baik sekali

Dimensi pelaksanaan kegiatan terdiri dari 10 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 50 dan minimum adalah 10 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

b. Variabel kompetensi profesional Guru

Tabel 3.11 landasan pendidikan

Interval skor			Kriteria
5	-	9	sangat kurang
10	-	14	kurang
15	-	19	sedang
20	-	24	baik
25	-	29	baik sekali

Dimensi landasan pendidikan kegiatan terdiri dari 5 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 25 dan minimum adalah 5 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.12 Penguasaan bahan

Interval skor			Kriteria
3	-	5	sangat kurang
6	-	8	kurang
9	-	11	sedang
12	-	14	Baik
15	-	17	baik sekali

Dimensi penguasaan bahan kegiatan terdiri dari 3 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 15 dan minimum adalah 3 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.13 Mengelolah program pengajaran

Interval skor			Kriteria
8	-	14	sangat kurang
15	-	21	Kurang
22	-	28	sedang
29	-	35	Baik
36	-	42	baik sekali

Dimensi landasan pendidikan kegiatan terdiri dari 8 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 40 dan minimum adalah 8 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.14 Mengelolah kelas

Interval skor			Kriteria
5	-	9	sangat kurang
10	-	14	Kurang
15	-	19	Sedang
20	-	24	Baik
25	-	29	baik sekali

Dimensi pengelolaan kelas kegiatan terdiri dari 5 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 25 dan minimum adalah 5 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.15 Menggunakan media dan sumber belajar

Interval skor			Kriteria
3	-	5	sangat kurang
6	-	8	Kurang
9	-	11	Sedang
12	-	14	Baik
15	-	17	baik sekali

Dimensi menggunakan media dan sumber belajar kelas kegiatan terdiri dari 3 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 15 dan minimum adalah 3 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali

Tabel 3.16 Melakukan penilaian hasil belajar siswa

Interval skor			Kriteria
7	-	12	sangat kurang
13	-	18	Kurang
19	-	24	Sedang
25	-	30	Baik
31	-	36	baik sekali

Dimensi menggunakan media dan sumber belajar kelas kegiatan terdiri dari 7 pernyataan sehingga nilai maksimum adalah 35 dan minimum adalah 7 yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik dan baik sekali.

Secara keseluruhan data dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Kriteria Penilaian Variabel MGMP

Tabel 3.17 Kriteria secara umum MGMP

Interval skor			Kriteria
33	-	59	sangat kurang
60	-	86	Kurang
87	-	113	Sedang
114	-	140	Baik
141	-	167	baik sekali

Secara umum kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 3.14 yang terdiri

dari 33 pernyataan sehingga nilai minimal 33 dan maksimum 165 yang dibagi menjadi 5 kriteria.

b. Kriteria Penilaian Kompetensi Profesional Guru

Tabel.3.18 Kriteria Kompetensi profesional guru

Interval skor		Kriteria
30	- 54	sangat kurang
55	- 79	Kurang
80	- 104	Sedang
105	- 129	Baik
130	- 154	baik sekali

Secara umum kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 3.15 yang terdiri dari 30 pernyataan sehingga nilai minimal 30 dan maksimum 150 yang dibagi menjadi 5 kriteria.

4. Uji Statistik

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik (Sudarmanto, 2005: 105). Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normal atau tidaknya suatu data berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi

yang sama dengan data yang kita miliki. Banyak jenis teknik uji normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah Kolmogorof-Smirnov, Lilliefors, Chi-Square dan Shapiro Wilk. Khusus dalam penelitian ini, uji normalitas data diperoleh dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dari masing-masing variabel. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan alat uji K-S yang ada pada program SPSS versi 17.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ (lebih besar dari $0,05$), dapat diputuskan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Di samping menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, analisis kenormalan data ini juga diperkuat oleh perbandingan histogram dengan kurva normal. Apabila histogram yang diperoleh menghasilkan kurva normal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linearitas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan nonlinier.

Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat diketahui dengan dua alternatif, yaitu dilihat dari nilai signifikansi dan harga koefisien F (Sudarmanto, 2005: 135). Jika menggunakan harga

koefisien/nilai signifikansi, hubungan dikatakan bersifat linear jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > dari nilai alpha yang ditetapkan (misalnya 5%) dan sebaliknya. Sedangkan apabila menggunakan harga koefisien F yang juga dari bans *Deviation from Linearity*, maka harus dibandingkan dengan harga koefisien F tabel untuk dk pembilang dan dk penyebut bersesuaian dengan alpha yang ditetapkan sebelumnya. Regresi berbentuk linear jika koefisien F hitung $\leq F$ tabel dan sebaliknya. perlu diketahui bahwa *Deviation from Linearity* diperoleh dari Tabel Anova dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Selain dengan metode tersebut di atas, penentuan linearitas suatu data hasil penelitian melalui diagram pencar probabilitas yang dalam program SPSS biasa disingkat P-P Plot. Dengan diagram ini dapat diketahui normalitas sampel, linearitas, keterhubungan dan kesamaan variansi. Diagram ini menggambarkan nilai residu amatan yang dihitung secara kumulatif dan dicocokkan dengan nilai residu normal yang digambarkan dengan garis hints linear dari kiri bawah ke kanan atas. Bila nilai residu amatan berkonsentrasi dan sejalan dengan garis tersebut, maka sampel berdistribusi normal dan regresi berbentuk linear.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui ada kesamaan varians data yang ada dengan menggunakan bantuan

program SPSS 17.0 dengan Levene's Test for Equality of Variances

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari suatu penelitian. Apabila data penelitian yang diperoleh telah memenuhi seluruh persyaratan untuk analisis hipotesis, selanjutnya dapat ditentukan analisis hipotesis apa yang akan digunakan. Berdasarkan hipotesis yang telah diungkapkan pada bab pertama dari tesis ini, maka analisis data yang akan dilakukan, yaitu analisis korelasi, uji signifikansi dan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 17.0 for windows.

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih pada penelitian ini. Besar koefisien korelasi berada dalam rentang 0 sampai 1 atau -1 sampai 0. Tanda positif dan negatif berarti menunjukkan arah hubungan. Apabila nilai korelasi $r = -1$ atau artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat. Agar hasil analisis korelasi ini, baik korelasi sederhana maupun korelasi ganda dapat diketahui signifikansinya sehingga dapat digeneralisasikan atau tidak pada seluruh populasi, maka diperlukan uji signifikansi/uji parsial (uji t) maupun uji simulan (uji F). Jika ilai signifikansi $>$ nilai signifikansi tabel, berarti ada pengaruh diantara variabel yang diuji. Adapun persamaan-persamaan umum yang digunakan dalam pengujian korelasi dan signifikansi adalah:

Keterangan:

r hitung : koefisien korelasi sederhana r hitung : koefisien korelasi ganda

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

t hitung : uji signifikansi korelasi sederhana F hitung : uji signifikansi

korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

Analisis regresi adalah analisis lanjutan dari korelasi. Uji regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (X terhadap Y , terhadap Z). Dengan uji regresi, dapat diprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah (Sugiyono, 2009: 261). Uji regresi menggunakan persamaan:

$$= a + bX \text{ (regresi sederhana)}$$

$$= a + bY \text{ (regresi sederhana)}$$

$$= a + bZ \text{ (regresi sederhana)}$$